

**TESIS**

**RELASI TAFSIR *AL-MIZĀN* TERHADAP TAFSIR SUNNI**  
**(Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)**



Oleh:  
Maghfiratuzzahroh  
NIM 22205032049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**

Diajukan kepada Program Studi Maqister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama (M.Ag.)

**YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-154/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Relasi Tafsir Al-Mizan dengan Tafsir Sunni (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAGHFIRATUZZAHROH, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032049  
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED  
Valid ID: 670701197001020000

Pengaji I  
Subdiani Kusuma Dewi, M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 670608042000000000

Pengaji II  
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 670150000100000000

Yogyakarta, 07 Januari 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. H. Robby Habiba Aborre, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 670601197001020000

## NOTA DINAS SURAT

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Judul Tesis: Relasi Tafsir Al-Mizan dengan Tafsir Sunni (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)**

Yang ditulis oleh

Nama : Maghfiratuzzahroh  
NIM : 22205032049  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 19 Desember 2024  
Pembimbing

*Muhammad*  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
(19590515 199001 1 002)

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

### **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maghfiratuzzahroh  
NIM : 22205032049  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Desember 2024  
Saya yang menyatakan



Maghfiratuzzahroh  
NIM: 22205032049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

ii

### **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maghfiratuzzahroh  
NIM : 22205032049  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis**, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Desember 2024  
Saya yang menyatakan



Maghfiratuzzahroh  
NIM: 22205032049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## KARTU BIMBINGAN TESIS

v

### KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Maghfiratuzzahroh  
NIM : 22205032049  
Pembimbing : Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
Judul : Relasi Tafsir Al-Mizan dengan Tafsir Sunni (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	30 Juli 2024	I	Revisi BAB I	Muhammad
2	20 Sep 2024	II	BAB II	Muhammad
3	29 Oktober 2024	III	BAB III	Muhammad
4	15 Nov 2024	IV	BAB IV	Muhammad
5	23 Des 2024	V	Fiturasi Tesis	Muhammad

Yogyakarta, 19 Desember 2024  
Pembimbing

*Muhammad*  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
(19590515 199001 1 002)

## **SURAT PERNYATAAN BERHIJAB**

### **SURAT PERNYATAAN BERHIJAB**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maghfiratuzzahroh  
NIM : 22205032049  
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah strata dua saya), scandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 19 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Maghfiratuzzahroh

NIM: 22205032049

## **MOTTO**

*“kegagalan, sebuah bukti bahwa kita pernah berusaha”*



## **PERSEMBAHAN**

Untuk siapa pun yang mengusahakan kedamaian...



## ABSTRAK

Tafsir *Al-Mīzān* diklaim sebagai tafsir yang moderat, meskipun lahir dari kondisi sosio-historis yang sangat dekat dengan tradisi Syi'ah. Berdasarkan hal ini pula tafsir *Al-Mīzān* mempunyai pengaruh besar dalam tafsir-tafsir yang muncul kemudian. Pengaruh ini tidak hanya terjadi dalam tafsir-tafsir Syi'ah, tetapi meluas pada tafsir-tafsir Sunni. Relasi ini menjadi wajar ketika melihat beberapa sumber rujukan Al-Tabāṭaba'i ketika menulis tafsir ini. Sumber rujukan tersebut antara lain, *Al-Kasyaf* karya Al-Zamakhsyari, *Majmā' Al-Bayān* karya Al-Tabrīsī, *Jāmi' Al-Bayān* karya Al-Tabarī, *Mafātiḥ Al-Ghayb* karya Fakhruddin Al-Rāzī dan *Anwārul Tanzil wa Asrar Al-Ta'wil* karya Al-Baiḍāwī. Tiga tafsir yang disebutkan terakhir merupakan tafsir Sunni. Relasi antara tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir Sunni tidak hanya dapat dilihat melalui sumber rujukan saja, karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi mufassir dalam menafsirkan suatu ayat.

Berdasarkan hal itulah penelitian ini dilakukan, dengan fokus pada penafsiran ayat-ayat Imamah dalam tafsir *Al-Mīzān*, tafsir *Jāmi' Al-Bayān*, tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb*, dan tafsir *Anwār Al-Tanzīl*. Relasi antara tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir Sunni akan dilihat melalui pendekatan intertekstualitas Julia Kristeva. Melalui pendekatan ini akan dilihat unsur Internal dan Eksternal dalam tafsir *Al-Mīzān* serta tafsir Sunni lainnya. Analisis unsur Internal dan Eksternal ini kemudian digunakan dalam mencari pola-pola intertekstualitas yang terdapat dalam penafsiran ayat-ayat Imamah dalam tafsir *Al-Mīzān* dengan ketiga tafsir Sunni tersebut serta faktor-faktor yang menyebabkan adanya relasi antara tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir Sunni.

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pola interteks dan *ideologeme* yang terdapat dalam tafsir *Al-Mīzān* dengan ketiga tafsir Sunni. Relasi antara tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir *Jāmi' Al-Bayān* menunjukkan adanya harmonisasi dalam menafsirkan ayat-ayat Imamah, sebagaimana Q.S. Al-Māidah: 55-56, Q.S. Al-Māidah: 3 dalam bagian pertama tentang kategori hewan yang diharamkan, Q.S. Al-Baqarah: 124, Q.S. Al-Anbiyā': 73 dan Q.S. Al-Sajdah: 24. Hal yang sama juga terjadi dalam relasi antara tafsir *Al-Mīzān* dengan *Anwār Al-Tanzīl*, meskipun kedua tafsir ini terkadang memiliki pemahaman yang berbeda dalam memahami konteks ayat namun keduanya memiliki kesamaan dalam memaknai beberapa term dalam ayat imamah, sebagaimana Q.S. Al-Māidah: 3 bagian pertama, Q.S. Al-Baqarah: 124, Q.S. Al-Māidah: 67 dan Q.S. Al-Anbiyā': 73. Relasi yang paling kuat terjadi dalam tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir Al-Rāzī, Al-Tabāṭaba'i sering kali mengutip pandangan dari tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb*, namun pandangan-pandangan tersebut digunakan sebagai banding dengan disertai beberapa kritik.

Melalui analisis pola intertekstualitas di atas, dapat ditemukan bahwa relasi antara tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir Sunni tidak hanya didasarkan corak ideologi saja. Karena relasi yang terbangun antara tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir Sunni di atas memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Faktor lain yang menyebabkan perbedaan relasi ini adalah corak penafsiran, tafsir *Jāmi' Al-Bayān* dan *Anwār Al-Tanzīl* lebih menekankan pada aspek kebahasaan dan fikih, sementara tafsir *Al-Mīzān* dan *Mafātiḥ Al-Ghayb* sangat kental dengan aspek ideologi atau kalam.

**Kata Kunci:** Al-Mizan, Syi'ah, Sunni, Imamah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	sa	š	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ż	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	š	es titik dibawah
ض	dad	đ	de titik dibawah
ط	ta	ť	te titik dibawah
ظ	za	ż	zet titik dibawah

ع	Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعَّدِينْ	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

## III. Ta Marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

#### IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dammah	Ditulis	U

#### V. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاہلیۃ	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati یسعی	Ditulis	A <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Ya Mati کریم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis	U <i>Furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

**VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>U'idat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

## a. Bila diikuti huruf qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

## b. Bila diikuti huruf syamsiyah

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

**IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذُو يَانْفُوشْ	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أَهْل السُّنْنَة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah—*Rahman* dan *Rahim*-nya alam semesta—yang telah menaburkan kenikmatan bagi seluruh makhluk-Nya, serta rasa syukur yang tiada kira penulis ucapkan karena berkat kenikmatan yang diberikan itulah penulis bisa menyelesaikan tesis ini dengan semaksimal mungkin, meskipun tentu masih jauh dari kata sempurna. Selawat dan salam juga penulis haturkan kepada kekasih-Nya, manusia paling agung, Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan cahaya bagi seluruh umatnya.

Skripsi yang berjudul “Relasi antara Tafsir *Al-Mīzān* dengan Sunni (Analisis Intertekstualitas Tafsir *Al-Mīzān*)” ini, barangkali tidak akan terselesaikan jika tidak ada dukungan, bimbingan, dan motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari orang-orang di sekitar penulis. Bagi penulis, mereka adalah jalan dan perantara yang dikirimkan Tuhan untuk mengiringi pahit-manis perjalanan penulisan tesis ini. Oleh karena itu, dengan penuh kesadaran, penulis menghaturkan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada mereka. Mereka yang dimaksud penulis, antara lain:

- Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.Phil., Ph.D. beserta jajarannya.
- Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bapak Ali Imran, S. Th.I, M. S.I., yang selalu memberikan wadah bagi teman-teman MIAT untuk terus mengembangkan potensinya.

- Pembimbing skripsi penulis, Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag., yang dengan sangat telaten dan sabar dalam membimbing serta memberikan motivasi.
- Kedua orang tua penulis di rumah, Ibu dan Bapak, yang berkat restu dan doa mereka lah keinginan penulis untuk menuntut ilmu sejauh apa pun terwujud, dan sampai pada titik ini pun mereka tetap bertahan dengan doa-doanya yang mengguncang langit, meneguhkan penulis untuk tidak takluk pada keadaan-keadaan sesulit apa pun.
- Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. Dan Dr. Mahbub Ghazali yang telah membimbing penulis sejak awal menapaki perjalanan magister. Keduanya, memberikan banyak ilmu dalam dunia kepenulisan.
- Semua dosen penulis di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan berkah ilmunya selama penulis kuliah. Tak lupa secara khusus terima kasih ini penulis sampaikan kepada Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., karena melalui beliaulah perkenalan penulis dengan teori-teori filsafat bahasa, termasuk teori Intertekstualitas Kristeva.
- Adik-adik penulis, yaitu Ahmad Mustaghfirin Al-Qadiri dan Rozilatul Maulidah yang telah memberikan keceriaan dan kedamaian dalam hati penulis, sebab mereka pula penulis selalu ingin melakukan setiap hal di dunia ini dengan baik guna mengajarkan sesuatu tanpa memerintah dan melarang.
- Pemilik NIM. 24/548030/PFI/00505 di kampus sebrang, terima kasih selalu membersamai penulis, menjadi teman berdiskusi dan pemantik ide-ide

penulis selama penulisan tesis ini. Berkatnya penulis juga jatuh cinta pada dunia literasi dan berbagai hal di dalamnya.

- Teman diskusi penulis, khususnya Yuli dan Ulfa yang setiap pagi selalu mengajak untuk keluar dari zona nyaman mengajak penulis untuk sama-sama menyelesaikan tesis ini atau sesekali rehat dan mengajak mengelilingi Jogja.
- Semua teman yang telah bersamai dari S1 hingga S2 ini, Mala, Nurul, Indri, Failal, Marwa dan seluruh teman-teman MIAT B, terima kasih berkat kalian Jogja tidak begitu menyeramkan dan menyedihkan.
- Semua wali murid dan anak-anak bimbleku yang telah memberikan kesempatan untuk bersama-sama belajar setiap hari. Terima kasih, karena kalian penulis tidak hanya belajar, namun juga berdampak.
- Teman-teman penulis dari pondok pesantren, Khosinah, RD, IpuL, Wildan, Yuyud, terima kasih telah ringan tangan membantu penulis selama berada di Jogja.
- Semua teman penulis di Ikatan Alumni Nasy'atul Mut'a'allimin (IAN) yang telah membantu penulis sewaktu masih awal-awal menginjakkan kaki di Jogja dan menjadi bagian dari keluarga kecil penulis selama ini, terima kasih atas inspirasi-inspirasinya.

Yogyakarta, 19 Desember 2024

Maghfiratuzzahroh

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS SURAT .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>iv</b>
<b>KARTU BIMBINGAN TESIS .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang.....	1
B.    Rumusan Masalah .....	7
C.    Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D.    Kajian Pustaka.....	9
E.    Metode Penelitian.....	13

F. Kerangka Teori.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TAFSIR <i>AL-MIZĀN</i>.....</b>	<b>23</b>
A. Biografi Al-Tabāṭaba’ī .....	23
1. Biografi dan Karir Intelektual Al-Tabāṭaba’ī.....	23
2. Karya Al-Tabāṭaba’ī.....	30
B. Tafsir <i>Al-Mizān</i> : Maha Karya Al-Tabāṭaba’ī .....	33
1. Latar Belakang dan Sistematika Pembahasan .....	33
2. Metodologi dan Corak Penafsiran .....	35
<b>BAB III PENAFSIRAN AYAT <i>IMĀMAH</i> DALAM TAFSIR <i>AL-MIZĀN</i> DAN TAFSIR SUNNI.....</b>	<b>40</b>
A. Penafsiran Q.S. Al-Māidah: 55-56 .....	40
1. Tafsir <i>Al-Mizān</i> .....	41
2. Tafsir <i>Jāmi’ Al-Bayān</i> .....	45
3. Tafsir <i>Mafātiḥ Al-Ghayb</i> .....	47
4. Tafsir <i>Anwār Al-Tanzīl</i> .....	53
B. Penafsiran Q.S. Al-Māidah: 3 .....	55
1. Tafsir <i>Al-Mizān</i> .....	55
2. Tafsir <i>Jāmi’ Al-Bayān</i> .....	65
3. Tafsir <i>Mafātiḥ Al-Ghayb</i> .....	71

4.	Tafsir <i>Anwār Al-Tanzīl</i> .....	79
C.	Penafsiran Q.S. Al-Baqarah: 124 .....	82
1.	Tafsir <i>Al-Mīzān</i> .....	83
2.	Tafsir <i>Jāmi' Al-Bayān</i> .....	87
3.	Tafsir <i>Mafātiḥ Al-Ghayb</i> .....	89
4.	Tafsir <i>Anwār Al-Tanzīl</i> .....	92
D.	Penafsian Q.S. Al-Māidah: 67 .....	93
1.	Tafsir <i>Al-Mīzān</i> .....	93
2.	Tafsir <i>Jāmi' Al-Bayān</i> .....	102
3.	Tafsir <i>Mafātiḥ Al-Ghayb</i> .....	103
4.	Tafsir <i>Anwār Al-Tanzīl</i> .....	106
E.	Penafsiran Q.S. Al-Anbiyā': 73 .....	106
1.	Tafsir <i>Al-Mīzān</i> .....	107
2.	Tafsir <i>Jāmi' Al-Bayān</i> .....	107
3.	Tafsir <i>Mafātiḥ Al-Ghayb</i> .....	108
4.	Tafsir <i>Anwār Al-Tanzīl</i> .....	108
F.	Penafsian Q.S. Al-Sajdah: 24.....	108
1.	Tafsir <i>Al-Mīzān</i> .....	108
2.	Tafsir <i>Jāmi' Al-Bayān</i> .....	109
3.	Tafsir <i>Mafātiḥ Al-Ghayb</i> .....	109

4.	Tafsir <i>Anwār Al-Tanzīl</i> .....	110
<b>BAB IV ANALISIS INTERTEKSTUAL <i>IMĀMAH</i></b>		
<b>DALAM TAFSIR <i>AL-MĪZĀN</i> DAN TAFSIR-TAFSIR SUNNI.....</b>		<b>112</b>
A.	Analisis Unsur Intrinsik.....	112
1.	Tema.....	113
2.	Tokoh.....	117
3.	Plot.....	122
4.	Setting.....	130
B.	Analisis Unsur Ekstrinsik .....	131
1.	Kondisi Sosio-Historis dan politik Iran .....	131
2.	Madzhab Islam Al-Tabāṭaba’ī.....	136
C.	Pola Intertekstualitas dan <i>Ideologeme</i> dalam Tafsir <i>Al-Mīzān</i> Karya Al-Tabāṭaba’ī.....	137
1.	Q.S. Al-Māidah: 55-56 .....	137
2.	Q.S. Al-Māidah: 3 .....	138
3.	Q.S. Al-Baqarah: 124 .....	148
4.	Q.S. Al-Māidah: 67 .....	150
5.	Q.S. Al-Anbiyā’: 73 .....	151
6.	Q.S. Al-Sajdah: 24.....	153
D.	Analisis Relasi antara Tafsir <i>Al-Mīzān</i> dengan Tafsir Sunni .....	156

**BAB V PENUTUP..... 160**

A. Kesimpulan..... 160

B. Saran ..... 162

**DAFTAR PUSTAKA ..... 163**

**CURRICULUM VITAE..... 169**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tafsir *Al-Mīzān* banyak dijadikan sebagai sumber rujukan dalam karya tafsir yang muncul setelahnya. Pengaruh ini tidak hanya pada kalangan Syi'ah akan tetapi juga pada berbagai kalangan, termasuk Sunni. Bahkan, Supandi<sup>1</sup> menyebutkan bahwa tafsir *Al-Mīzān* banyak mempengaruhi tafsir Sunni. Salah satu tafsir Sunni yang sangat terpengaruh oleh tafsir *Al-Mīzān* adalah tafsir *Al-Misbah* dan tafsir Tematik *Wawasan al-Qur'an* karya Quraish Shihab. Selain itu Tafsir Ilmi dari kemenag RI juga melakukan hal yang sama, meskipun mayoritas muslim Indonesia merupakan Sunni.<sup>2</sup> Fakta ini menunjukkan perlunya menggali faktor-faktor yang menyebabkan tafsir *Al-Mīzān* sangat mempengaruhi tafsir Sunni setelahnya.

Peneliti sebelumnya banyak yang menonjolkan sisi teologis dari tafsir *Al-Mīzān*. Hal ini menjadi wajar, sebab sebagian besar tafsir yang bercorak ideologi tertentu banyak dipengaruhi oleh bias ideologi dan kepentingan politik.<sup>3</sup> Sebagian peneliti fokus pada term-term yang berhubungan dengan konsep

---

<sup>1</sup> Supandi, "Syi'isme Dalam Tafsir Kontemporer Di Indonesia" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

<sup>2</sup> Safira Malia Hayati et al., "The Interpretation of Ahlul Bait on Tafsir Al-Misbah: The Julia Kristeva Intertextuality Perspectives," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 2 (December 2022): 259–74, <https://doi.org/10.15548/MASHDAR.V4I2.3638>.

<sup>3</sup> Walid A. Saleh, *The Formation of the Classical Tafsir Tradition (The Qur'an Commentary of Al-Tha'labi)*, (Brill: Leiden, 2003), Hlm. 206. (Leiden: Brill, 2003), 206.

dalam teologi Syi'ah, seperti *Imāmah*<sup>4</sup>, *Ismah*<sup>5</sup>, *Taqiyyah*<sup>6</sup>, nikah *Muṭ'ah*<sup>7</sup> dan *Ahl Bayt*<sup>8</sup>. Sedangkan penelitian yang menonjolkan sisi sektarianisme dalam tafsir *Al-Mīzān* dilakukan oleh Rahman<sup>9</sup> dan Haidar<sup>10</sup>. Dari beberapa penelitian tersebut tidak ditemukan kajian yang fokus pada keterkaitan antara tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir Sunni sebelumnya.

Keterkaitan antar suatu teks dengan teks lain dalam ilmu semiotik disebut sebagai intetekstualitas. Intertekstualitas ini sangat berhubungan dengan sumber rujukan primer yang digunakan. Dalam hal ini adalah sumber rujukan yang digunakan Al-Tabāṭaba'ī dalam tafsir *Al-Mīzān*. Sumber rujukan yang diambil oleh Al-Tabāṭaba'ī selama proses penulisan tafsir *Al-Mīzān* tidak terbatas pada literatur Syiah, namun juga terbuka pada literatur Sunni. Al-Tabāṭaba'ī berusaha untuk tidak terjebak pada suatu pendapat saja dan

---

<sup>4</sup> Muhammad Uzaer Damairi, “Konsep Iman dalam Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwīr dan Tafsir Al-Mīzān,” *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran dan Hadis* 7, no. 2 (12 Desember 2021): 91–106, <https://doi.org/10.35719/AMN.V7I2.17>.

<sup>5</sup> Suraya Attamimi, “Penafsiran ‘Ismah dalam Kitab Al-Mīzān fi Tafsir Al-Qur’ān Karya Muhammad Husain Al-Tabatabai” (UIN Sunan Ampel, 2021). Ahmad Saepuloh, “*Imāmah* dan ‘Ismah’ dalam Tafsir Syiah Isna Asyariyah dan Zaidiyah (Studi Komparatif Penafsiran Dalil *Imāmah* dan ‘Ismah’ dalam Al-Mīzān fi Tafsir al-Qur’ān karya Al-Tabāṭaba'ī dan Fath al-Qadir karya al-Syaukani” (UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2017).

<sup>6</sup> Hafid Nur Muhammad, Suwarno Suwarno, dan Ai Fauziah, “Taqiyyah dalam Pandangan Sunni dan Syi'ah (Studi Analisis Komparatif Kitab Tafsir Al-Qurtubi dan Al-Mīzān),” *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (1 Oktober 2021): 93–100, <https://doi.org/10.58404/UQ.V1I2.71>.

<sup>7</sup> Sugito Sugito, “Nikah Mut'ah Dalam Perspektif Tafsir Syi'ah-Sunni (Telaah Tafsir Al-Mīzān dan Al-Durul Mantsur)” (UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2014), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>.

<sup>8</sup> Musolli Musolli, “Ahlul Bayt Perspektif Syiah Dan Sunni: Studi Tafsir Al-Mīzān Dan Tafsir Tahrīr Wa Al-Tanwīr,” *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2017): 69–79.

<sup>9</sup> Izza Rohman, “Tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an: Sectarian Tendencies in Al-Tabāṭaba'ī's Al-Mīzān and al-Shanqiti's Adwa' al-Bayan,” 2016, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49927>.

<sup>10</sup> Naufal Syarif Haidar, “Tafsir Sekterianisme Kajian Atas Ayat-Ayat Mutasyabih Dalam Tafsir Al-Mīzān Karya Muhammad Husain Thabathaba'ī” (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2020).

mengabaikan pendapat yang lain sehingga selalu berusaha mempertimbangkan dan berpikir kritis saat mengambil pendapat dari suatu kitab. Di antara tafsir yang menjadi rujukannya adalah *Al-Kasyāf* karya Az-Zamakhsyārī, *Majmā' Al-Bayān* karya Al-Ṭabrisī, *Jāmi' Al-Bayān* karya Al-Ṭabarī, *Mafātiḥ Al-Ghayb* karya Fakhruddin Al-Rāzī dan *Anwār Al-Tanzīl wa Asrār Al-Ta'wīl* karya Al-Baiḍāwī.<sup>11</sup> Tiga tafsir yang disebutkan terakhir merupakan tafsir karya Ulama Sunni.

Pelabelan tafsir Sunni dan Syi'ah merujuk pada madzhab atau ideologi yang diikuti oleh mufassir. Hal ini merujuk pada istilah “*sektarian*” yang dinyatakan oleh Ignaz Goldziher. Istilah “*sektarian*” ini diartikan sebagai upaya umat islam untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai alat legitimasi keyakinan atau kelompok yang dianutnya.<sup>12</sup> Hasan Hanafi memberikan istilah sebagai tafsir dogmatis, yaitu penafsiran yang bercorak pada dogma.<sup>13</sup> Upaya-upaya demikian disebabkan adanya subjektivitas dari mufassir yang tidak bisa terlepas dari latar belakang serta sosio-historis yang melingkupinya.

Madzhab atau sakte dalam islam muncul sejak Nabi Muhammad wafat. Hal ini dikarenakan perbedaan pendapat dikalangan umat islam tentang kepemimpinan setelah Nabi Muhammad. Sebagian di antaranya meyakini bahwa nabi Muhammad telah menunjuk Ali bin Abi Thalib sebagai

<sup>11</sup> Muhammad Husain Al-Ṭabāṭaba'ī, *Al-Mīzān fi Tafsīr Al-Qur'an: Kitab 'ilmī, Fannī, Falsafī, Adabī, Tarikhī, Rawa'i, Ijtima'i, Hadis Yūfassir Al-Qur'ān bi Al-Qur'ān* (Beirut: Mu'assasah Al-'A'lami lil Matbu'ah, 1991), Muqaddimah, Z.

<sup>12</sup> Ignaz Goldziher, *Madzhab Tafsir Dari Klasik Hingga Modern*, ed. dkk. terj. M. Alaika Salamullah (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006), 4.

<sup>13</sup> Hasan Hanafi, *Metode Tafsir Dan Kemaslahatan Umat* (Yogyakarta: Nawasea, 2007), 37.

penggantinya, dan sebagiannya lagi meyakini bahwa Nabi Muhammad tidak menunjuk siapa pun sebagai penggantinya. Perdebatan ini terus berlanjut hingga kepemimpinan Ali bin Abi Thalib yang ditentang oleh Mu'awiyah bin Abu Sufyan.

Konflik antara Ali bin Abi Thalib dan Mu'awiyah bin Abu Sufyan berakhir dengan peristiwa *tahkim* pada saat perang Shiffin. Peristiwa *tahkim* ini tidak menyelesaikan konflik apa pun, banyak dari kelompok Ali bin Abi Thalib maupun Mu'awiyah bin Abu Sufyan yang tidak sepakat terhadap keputusan *tahkim*, sehingga dua kelompok ini semakin terpecah belah. Kelompok tersebut terpecah menjadi tiga, yaitu Khawarij (golongan yang tidak setuju kepada Ali bin Abi Thali dan Mu'awiyah bi Abi Sufyan), Syi'ah (kelompok yang seti kepada Ali bin Abi Thalib) dan Murji'ah (kelompok pendukung Mu'awiyah bin Abi Sufyan).<sup>14</sup> Faktor utama perpecahan umat islam dan terbentuknya sakte-sakte dalam Islam adalah konflik politik. Namun, setelah beberapa abad tahun kemudian ketegangan antara kelompok tersebut meluas pada pembahasan aqidah dan kepercayaan.

Di tengah ketegangan politik dan pemikiran ini, terdapat tiga kelompok besar yaitu khawarij, Syi'ah dan Sunni.<sup>15</sup> Khawarij adalah kelompok yang keluar dari barisan Ali bin Abi Thalib karena tidak setuju terhadap keputusan Ali bin Abi Thalib dalam menerima hasil *tahkim*. Kelompok Syi'ah adalah

---

<sup>14</sup> A. Hasyim, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), 157.

<sup>15</sup> Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis, Lokalitas, Pluralisme Dan Terorisme* (Yogyakarta: LKiS, 2017), 97–98.

kelompok yang mendukung Ali bin Abi Thalib dan mayakini bahwa pemimpin yang sah setelah wafatnya Nabi Muhammad hanya Ali bin Thalib. Keyakinan ini didasarkan pada peristiwa Ghadir Khum, dimana pada saat itu Nabi Muhammad telah menunjuk Ali bin Abi Thalib sebagai penerusnya berdasarkan wahyu dari Tuhan. Sementara Sunni adalah kelompok yang mengakui kepemimpinan dari seluruh sahabat, baik Abu Bakar Al-Shiddiq, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, dan juga Ali bin Abi Thalib.<sup>16</sup>

*Pertama*, tafsir *Jāmi' Al-Bayān* Karya Al-Ṭabarī (W. 923 M). Tafsir ini disebut sebagai kitab ensiklopedis yang memuat berbagai pengetahuan. Metode yang digunakan Al-Ṭabarī dalam penulisan tafsirnya adalah perpaduan antara metode *bi Al-Ra'yī*, dalil *naql*, serta konsensus umat.<sup>17</sup> Tafsir ini dinilai sebagai tafsir terbaik dan paling representatif pada zamannya<sup>18</sup>, tidak heran jika tafsir *Jāmi' Al-Bayān* juga dijadikan banyak rujukan dalam tafsir pada masa setelahnya.<sup>19</sup> Sehingga menjadikan tafsir Al-Ṭabarī sebagai fenoteks dari tafsir *Al-Mīzān* merupakan sesuatu yang tidak mengelakkan lagi.

*Kedua*, tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb* karya Fakhruddin Al-Rāzī (W. 925 M). Pemilihan yang tertuju pada tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb* karena metode penafsiran keduanya yang sama-sama menggunakan *Ra'yū* (akal). Selain itu, tafsir ini

<sup>16</sup> Humaira Azzahra, "Sekarianisme Dalam Sejarah Islam," *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 182–83, <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17524>.

<sup>17</sup> Ignaz Goldziher, *Madzhab Tafsir Al-Islami*, ed. dan BAdrus Syamsul Fata Fatawi, Faisol trans. M. Alaika Salamullah, Saifuddin Zuhri Qudsi, I (Yogyakarta: kalimedia, 2015), 114.

<sup>18</sup> Muhammad Husain Al-Dzahabi, *Al-Isrāiliyyat Fi Al-Tafsir Wa Al-Hadis* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1990), 208.

<sup>19</sup> Ahmad Mugzī Abdillah, "Cinta Yang Abadi: Menantang 'Kesetiaan' Mehmet Akif Koç Terhadap Ṭabarī – Studi Tafsir," Studi Tafsir, 2023.diakses pada tanggal 7-6-24.

sangat menonjol dalam bidang teologi atau *kalam*. Al-Rāzī menaruh perhatian yang cukup banyak terhadap persoalan kalam, seperti pembahasan tentang doktrin Tuhan, kenabian, eskatologi, dan hal-hal yang serupa. Bahkan dikatakan bahwa dalam beberapa persoalan tentang kalam, Al-Rāzī melampaui Al-Juwaini dan Al-Ghazālī.<sup>20</sup> Kecenderungan ini, menjadi alasan kuat memilih tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb* sebagai fenoteks dalam artikel ini.

Ketiga, tafsir *Anwār Al-Tanzīl wa Asrār Al-Ta’wīl* karya Al-Baiḍāwī (W. 1319 M). Kitab tafsir ini merupakan salah satu kitab tafsir Sunni yang cukup terkemuka dan populer. Bahkan bisa dikatakan tafsir *Al-Baiḍāwī* merupakan tafsir induk dari berbagai tafsir lainnya. Tafsir *Al-Baiḍāwī* juga memiliki banyak Hasyiyah, tercatat sebanyak empat puluh hasyiyah dari tafsir ini.<sup>21</sup> Tidak heran jika tafsir *Al-Mīzān* menjadikan *Al-Baiḍāwī* sebagai salah satu rujukannya, meskipun berasal dari kelompok teologi yang berbeda. Oleh karena itu, tafsir Al-Baiḍāwī dijadikan sebagai fenoteks dalam intertekstualitas dari tafsir *Al-Mīzān*.

Untuk membatasi penelitian ini, penulis akan fokus terhadap ayat-ayat *Imāmah*. *Imāmah* merupakan konsep sentral dalam pembahasan kalam, khususnya Syi’ah. Konsep *Imāmah* dalam tradisi Syi’ah dengan Sunni memiliki perbedaan yang sangat signifikan.<sup>22</sup> Kelompok Syi’ah meyakini bahwa *Imāmah*

---

<sup>20</sup> W. Montgomery Watt, *Islamic Phylosophy and Theology*, (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1985), 94–95.

<sup>21</sup> Muhammad Husain Al-Dzahabi, *Tafsir Al-Mufassirun I* (tanpa kota, n.d.), 203.

<sup>22</sup> Daud Al-Mahi, *Doktrin Syiah Imamiah*, trans. Uwais Abdulllah (Sukoharjo: Al-Qawam, 2016), 181.

setelah Nabi Muhammad yang sah adalah Alī bin Abī Ṭālib serta keturunannya.<sup>23</sup> Sedangkan kelompok Sunni tidak demikian, dan menyatakan bahwa *Imāmah* dapat dipegang oleh siapa pun yang memenuhi kualifikasi sebagai pemimpin, kelompom Sunni menganggap sah kepemimpinan Abu Bakar Al-Šidiq, Umar bin Khaṭab serta Ušman bin Affan yang dipilih oleh umat islam berdasarkan musyawarah.<sup>24</sup>

Justifikasi tersebut juga didasarkan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan secara berbeda oleh Sunni dan Syi'ah. Ayat-ayat tersebut antara lain Q.S. Al-Mā'idah: 55-56, Q.S. Al-Mā'idah: 3, Q.S. Al-Baqarah: 124, Q.S. Al-Mā'idah: 67, Q.S. Al-Anbiyā': 73 dan Q.S. Al-Sajdah: 24. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara tafsir-tafsir Sunni dengan Syi'ah dalam menafsirkan ayat tersebut. Beberapa ayat dalam tafsir Sunni sama sekali tidak dihubungkan dengan kepemimpinan, namun dalam tafsir Syi'ah tetap dihubungkan dengan *Imāmah*, khususnya *Imāmah* Alī bin Abī Ṭālib.<sup>25</sup>

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Muh. Shohibul Itmam, "Pemikiran Islam Dalam Perspektif Sunni Dan Syi'ah," *Penelitian* 7, no. 2 (2013): 331–32.

<sup>24</sup> Azis Abdul Sidik, "Ideologi Kalam Dalam Tafsir Al-Qur'an: Studi Komparasi Tafsir Sunni Dan Syi'ah Tentang Kepemimpinan," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 4 (2022): 561, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.18956>.

<sup>25</sup> Ali Al-Ausi, *Tabataba'i Wa Manhajuhu Fi Tafsirihi: Al-Mizan* (Teheran: Mu'awiyah al-Risalah li al-'Alaqah Dauliyah, 1985), 250–54.

1. Bagaimana Intertekstualitas tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir Sunni yang dijadikan fenoteks dalam penelitian ini (Tafsir *Jāmi’ Al-Bayān*, Tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb*, Tafsir *Anwār Al-Tanzīl*)?
2. Bagaimana relasi tafsir *Al-Mīzān* dengan Tafsir *Jāmi’ Al-Bayān*, tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb*, dan Tafsir *Anwār Al-Tanzīl*?
3. Apa kontribusi penelitian intertekstualitas tafsir *Al-Mīzān* dengan Tafsir Sunni (*Jāmi’ Al-Bayān*, Tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb*, Tafsir *Anwār Al-Tanzīl*)?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dan manfaat penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Memahami relasi antara tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir *Jāmi’ Al-Bayān*, Tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb*, Tafsir *Anwār Al-Tanzīl*.
  - b. Memahami bentuk-bentuk intertekstualitas antara tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir *Jāmi’ Al-Bayān*, Tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb*, Tafsir *Anwār Al-Tanzīl*.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Mengungkap relasi antara tafsir *Al-Mīzān* sebagai salah satu tafsir karya ulama Syiah dengan tafsir *Jāmi’ Al-Bayān*, Tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb*, Tafsir *Anwār Al-Tanzīl*.

b. Memberikan warna baru dalam model kajian tafsir, yang mana tafsir dengan model yang berbeda dapat dikaji dengan berbagai model dan tidak hanya terpaku pada kajian komparatif.

#### **D. Kajian Pustaka**

Minat kajian terhadap tafsir *Al-Mīzān* banyak mewarnai khazanah kajian tafsir terutama dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan metode yang berbeda-beda. Model pendekatan yang banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti model kajian komparatif, kajian tematik dan analisis kritis terhadap tafsir *Al-Mīzān*. Fokus pembahasan yang diambil dalam penelitian-penelitian lampau juga berbeda-beda

Kajian analisis terhadap tafsir *Al-Mīzān* yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan pengaruh sekterianisme dalam tafsir tersebut dilakukan oleh Rahman,<sup>26</sup> Haidar,<sup>27</sup> Anshori,<sup>28</sup> Ahmad Fauzan,<sup>29</sup> Khairuddin




---

<sup>26</sup> Rohman, “Tafsir al-Qur’ān bi al-Qur’ān: Sectarian Tendencies in Al-Ṭabāṭaba’ī’s *Al-Mīzān* and al-Shanqītī’s *Adwā’ al-Bayan*.”

<sup>27</sup> Haidar, “Tafsir Sekterianisme Kajian Atas Ayat-Ayat Mutasyabih Dalam Tafsir Al-Mīzān Karya Muhammad Husain Thabathaba’ī.”

<sup>28</sup> Anshori, “Sy’ah Dan Tafsir Al-Mīzān Fī Tafsīr Al-Qur’ān Karya Muhamad Husein Al-Ṭabāṭaba’ī,” *Jurnal Ulunnuha* 11, no. 1 (July 2022): 76–94, <https://doi.org/10.15548/JU.V11I1.1906>.

<sup>29</sup> Ahmad Fauzan, “Manhaj Tafsir Al-Mīzān fi tafsir Al-Qur’ān Karya Muhammad Husain Al-Ṭabāṭaba’ī,” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsīr* 3, no. 02 (7 November 2018): 117–36, <https://doi.org/10.30868/AT.V3I02.262>.

dan Amaruddin,<sup>30</sup> Wahid,<sup>31</sup> Arifin,<sup>32</sup> Rahman<sup>33</sup>. Selain artikel tersebut, Sirry<sup>34</sup> dalam subbab bukunya juga sedikit menyinggung bahwa tafsir *Al-Mīzān* merupakan salah satu tafsir Syi'ah yang terbuka terhadap pemikiran dari kelompok teologi lain, tidak terkecuali Sunni

Penelitian tematik dilakukan dengan mengkaji beberapa konsep dalam Al-Qur'an, terutama konsep-konsep yang berhubungan dengan Syiah dilakukan Idris dkk dalam konsep nikah *Muṭ'ah*, dalam artikelnya Idris melihat penafsiran Al-Ṭabāṭaba'ī Q.S. Al-Nisak: 24 sebagai dasar acuan fiqih Syi'ah dalam menetapkan hukum nikah *Muṭ'ah*, artikel ini menyimpulkan bahwa Al-Ṭabāṭaba'ī tidak bisa terlepas sama sekali dengan konstruk pemikiran Syi'ah, namun pembelaannya terhadap hal tersebut disampaikan secara komprehensif dan tetap melihat pendapat dari kalangan yang berbeda.<sup>35</sup> Kajian Saepullah<sup>36</sup> tentang konsep *Imāmah* dan *Iṣmāh* juga menunjukkan indikasi yang sama karena Al-Ṭabāṭaba'ī secara jelas menjadikan Q.S. Al-Māidah sebagai

---

<sup>30</sup> Fiddan Khairuddin dan Amaruddin, "Mengungkap Penafsiran Al-Qur'an Versi Syiah Kajian Tafsir Al-Mīzān fi Tafsir Al-Qur'an Karya Al-Ṭabāṭaba'ī," *Jurnal Syahadah* Vol.VI, no. 2 (Oktober) (2018).

<sup>31</sup> Abdul Wahid dan Mazlan Ibrahim, "The Characteristics of Tafsir Al-Mīzān by Thabathaba'iy," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 20, no. (1) (n.d.): 27–38.

<sup>32</sup> Muhammad Arifin et al., "Manhaj Theological Interpretation Method," *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam* 11, no. 01 (August 2023): 49–59.

<sup>33</sup> Opin Rahman et al., "Tafsir Ideologi: Bias Idiologi Dalam Tafsir Teologi Sunni, Muktazilah, Dan Syiah," *AS-SYAMS* 1, no. 2 (December 2020): 154–96.

<sup>34</sup> Mun'im Sirry, *Think Outside The Box (Membebaskan Agama Dari Konservatisme)* (Yogyakarta: UIN Suka Pres, 2024), 52.

<sup>35</sup> Idris, dkk., "Wacana Nikah *Muṭ'ah* dalam Al-Mīzān fi Tafsir al-Qur'an Karya Al-Ṭabāṭaba'ī," *Mukammil* 3, no. 2 (September) (2020).

<sup>36</sup> Ahmad Saepuloh, "*Imāmah* dan *Iṣmāh* dalam Tafsir Syiah Isna Asyariyah dan Zaidiyah (Studi Komparatif Penafsiran Dalil *Imāmah* dan 'Iṣmāh dalam Al-Mīzān fi Tafsir al-Qur'an karya Al-Ṭabāṭaba'ī dan Fath al-Qadir karya al-Syaukani."

legitimasi keimaman Alī bin Abī Ṭālib, berbeda dengan Mulyanita<sup>37</sup> yang menyebut penafsiran Al-Ṭabāṭaba’ī dalam konsep *Imāmah* tidak terlalu terikat terhadap konsep *Imāmah* Syi’ah yang mana Al-Ṭabāṭaba’ī menyebutkan bahwa *Imāmah* adalah kepemimpinan dalam hal agama sekaligus negara. Sedangkan konsep *Taqiyyah* diteliti oleh Nu’ama<sup>38</sup> menghasilkan kesimpulan bahwa Al-Ṭabāṭaba’ī sangat terpengaruh oleh doktrin Syi’ah karena lebih banyak menggunakan rujukan tafsir Syi’ah. Terakhir adalah artikel yang ditulis Attamimi<sup>39</sup> yang bertujuan untuk menunjukkan objektivitas dan subjektivitas Al-Ṭabāṭaba’ī dalam menafsirkan ayat ‘*Iṣmah*.

Penelitian dengan menggunakan kajian komparatif antara tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir lain, termasuk tafsir Sunni dilakukan oleh Indahsari<sup>40</sup>, Sugito<sup>41</sup>, dan Rahayu<sup>42</sup>, ketiga penelitian ini menunjukkan adanya bias ideologi dan subjektivitas pengarang dalam menafsirkan ayat-ayat tentang nikah *Muṭ’ah* sehingga penafsiran antara *Al-Mīzān* dengan tafsir Sunni bertolak belakang. Hal ini juga terjadi dalam penelitian tentang *Ahl Bayt* yang disampaikan oleh

<sup>37</sup> Ulya Fitri Mulyanita, “konsep *Imāmah* dalam tafsir *Al-Mīzān* karya Allamah Muhammad Hussein Thabathaba’ī” (UIN Sunan Gunung Jati, 2018), <https://digilib.uinsgd.ac.id/8191/>.

<sup>38</sup> Aisyah Nihayatun Nu’ama’, “Taqiyyah Perspektif Muhammad Husain Al-Ṭabāṭaba’ī dalam *Al-Mīzān fi Tafsir Al-Qur’ān*” (UIN Sunan Kalijaga , 2013), <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/7651/>.

<sup>39</sup> Attamimi, “Penafsiran ‘*Iṣmah* dalam Kitab *Al-Mīzān fi Tafsir Al-Qur’ān* Karya Muhammad Husain Al-Tabatababi.”

<sup>40</sup> Rachmawati Indahsari, “Studi komparatif nikah *Muṭ’ah* dalam tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi dan tafsir *Al-Mīzān* karya Sayyid Muhammad Husain Thabathaba’ī” (UIN Sunan Gunung Jati, 2020), <https://digilib.uinsgd.ac.id/37597/>.

<sup>41</sup> Sugito, “Nikah Mut ah Dalam Perspektif Tafsir Syi ah-Sunni (Telaah Tafsir *Al-Mīzān* dan *Al-Durul Mantsur*).”

<sup>42</sup> Sri Rahayu, “ Nikah *Muṭ’ah* dalam Pandangan Sunni Syi’ah (Studi Komparatif Tafsir Fathul Qadir, Ruhul Ma’ani, *Al-Mīzān*)” (Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2018), <http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/759>.

Musolli<sup>43</sup>. Sementara itu penelitian tentang konsep *Taqiyyah* menghasilkan kesimpulan berbeda, yaitu tafsir *Al-Mīzān* cukup dekat dengan penafsiran mayoritas Ulama Suni, hal ini dapat dilacak dalam penelitian Permana<sup>44</sup>, Sidik<sup>45</sup> dan Damairi<sup>46</sup>. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa terkadang Al-Ṭabāṭaba’ī sebagai pengarang tafsir *Al-Mīzān* masih membawa bias ideologi. Namun, di sisi lain Al-Ṭabāṭaba’ī juga lebih banyak menunjukkan objektivitasnya dalam melakukan penafsiran meskipun berhubungan dengan konsep-konsep Syi’ah.

Sedangkan penelitian tentang intertekstualitas tafsir *Al-Mīzān* juga terdapat dalam beberapa karya ilmiah sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Safira Malia Hayati, dkk. yang menggali tentang makna *Ahlul Bait* dalam Tafsir *Al-Misbah* sebagai fenoteks sedangkan genoteksnya adalah beberapa tafsir yang menjadi rujukan Quraish Shihab dalam penulisan *Al-Misbah*, termasuk di dalamnya adalah tafsir *Al-Mīzān*.<sup>47</sup> Penelitian terhadap tafsir serupa namun dengan term berbeda dilakukan oleh Ziska Yanti yang berjudul “Kajian Intertekstualitas Ayat Ahl Kitab dalam *Tafsir Al-Misbah* dengan *Tafsir Al-Mīzān* karya Husain Al-Ṭabāṭaba’ī ”.<sup>48</sup> Kedua penelitian intertekstealitas *Al-*

---

<sup>43</sup> Musolli, “Ahlul Bayt Perspektif Syiah Dan Sunni: Studi Tafsir Al-Mīzan Dan Tafsir Tahrīr Wa Al-Tanwīr.”

<sup>44</sup> Permana A dan Zulaiha E, “A Comparative Study of Exegesis in Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari’ah Wa Al-Manhaj and Tafsir Al-Mīzān Fi Tafsir Al-Qur’ān Regarding Leadership Verses,” Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agamaifiya, 2024, <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v7i1.34216>.

<sup>45</sup> Sidik, “Ideologi Kalam Dalam Tafsir Al-Qur’ān: Studi Komparasi Tafsir Sunni Dan Syi’ah Tentang Kepemimpinan.”

<sup>46</sup> Damairi, “Konsep Iman dalam Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwīr dan Tafsir Al-Mīzān.”

<sup>47</sup> Hayati et al., “The Interpretation of Ahlul Bait on Tafsir Al-Misbah: The Julia Kristeva Intertextuality Perspectives.”

<sup>48</sup> Ziska Yanti, “Kajian Intertekstualitas Ayat Ahl Kitab dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab dengan Tafsir Al-Mīzān karya Husain Al-Ṭabāṭaba’ī,” *El-Maqra’: Tafsir, Hadis dan Teologi* 2, no. 1 (31 Mei 2022): 19–32, <https://doi.org/10.31332/ELMAQRA.V2I1.3988>.

*Mīzān* ini menjadikan *Al-Mīzān* sebagai fenoteks dari tafsir Al-Misbah. Berbeda dengan penelitian ini yang mendudukkan tafsir *Al-Mīzān* sebagai genoteks terhadap tafsir Sunni sebagai fenoteksnya.

Setelah melihat artikel-artikel yang disebutkan di atas beberapa penulis menyebutkan bahwa Al-Tabāṭaba’ī yang merupakan bagian dari Syi’ah yang tidak menonjolkan sektarianisme dalam tafsirnya. Meskipun demikian, penulis lain juga mengungkapkan bahwa Al-Tabāṭaba’ī juga tidak bisa terlepas begitu saja dari pemikiran Syi’ah dan masih terpengaruh oleh bias ideologi karena bagaimana pun seorang penulis tidak akan terlepas dari horizon yang ada di sekitarnya. Adanya dua hal bertentangan di atas menjadikan keterpengaruhannya antara tafsir *Al-Mīzān* dan tafsir Sunni, terutama dalam konsep-konsep Syi’ah harus diteliti ulang dengan menggunakan perspektif yang lebih komprehensif.

Selain itu, tafsir *Al-Mīzān* juga disebutkan banyak digunakan sebagai sumber rujukan dalam tafsir-tafsir yang muncul setelahnya, tak terkecuali tafsir dari kelompok teologi lain seperti Sunni. Hal ini memperkuat alasan mengkaji keterikatan antara tafsir *Al-Mīzān* terhadap tafsir Sunni sebelumnya perlu dilakukan secara komprehensif. Dalam hal ini penulis akan menggunakan pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva, melalui berbagai Teknik dalam pendekatan ini dapat dilihat sejauh mana relasi tafsir *Al-Mīzān* terhadap tafsir Sunni.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif menggunakan studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menekankan pada penelusuran dari sumber-sumber kepustakaan menggunakan referensi yang terkait dengan objek penelitian. Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis yang menyajikan data secara objektif, kemudian melakukan analisis data yang akan menghasilkan analisis yang kritis yang menggambarkan secara komprehensif objek yang diteliti. Adapun data yang digunakan adalah sebagaimana berikut:

## 2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang relevan atau terikat secara kuat dengan objek penelitian, yaitu Relasi Tafsir *Al-Mīzān* terhadap Tafsir Sunni (Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva). Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang mempunyai keterikatan dengan objek penelitian, meskipun pada sumber sekunder keterikatan tersebut tidak terlalu kuat. Data sekunder digunakan untuk menunjang peneliti dalam membentuk kerangka berpikir.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kitab tafsir serta buku tentang Objek penelitian. sumber primer ini antara lain: tafsir *Al-Mīzān* karya Al-Ṭabaṭaba’ī, tafsir *Jāmi’ Al-Bayān* karya Al-Ṭabarī, tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb* karya Fakhruddin Al-Rāzī dan tafsir *Anwār Al-Tanzīl wa Asrār Al-Ta’wīl* karya Al-Baidāwī. Selain keempat tafsir tersebut sumber

primer untuk menganalisis intertekstual dalam penelitian ini adalah buku dari Julia Kriteva yang berjudul *Desire in Language : A Semiotics Approach to Literature and Art.*

Data sekunder dalam penelitian ini berupa kitab, buku atau jurnal yang dapat memperkuat kerangka berpikir dalam menganalisis data dari sumber primer. Sumber sekunder tersebut antara lain: *Al-tafsīr wa Al-Mufassirūn* karya Muhammad Husayn Al-Žahabī sebagai pendukung untuk melihat sejarah tafsir. Sedangkan dalam memperkuat kerangka berpikir tentang teologi Syi'ah menggunakan buku *The Just Ruler in Shi'ite Islam* karya Sachedina, dan dalam intertekstualitas menggunakan *Al-Tanas: Nazriyan Wa Tatbiqan* karya Ahmad Al-Za'biy, *An Introduction to Intertextuality as a Literary Theory: Definitions, Axioms and the Originators* karya Zengin, dan *Intertextuality: Origins and Development of the Concept* karya Maria Martinez Alfaro. Data pendukung lain juga diperoleh dari pembacaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik berupa jurnal, tesis atau disertasi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian. *Pertama*, penelusuran data dalam tafsir *Al-Mīzān* serta tiga tafsir yang menjadi fenoteks, yaitu tafsir *Jāmi' Al-Bayān*, tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb*, dan tafsir *Anwār Al-Tanzīl*. Penelusuran data ini dibatasi pada penafsiran tentang *Imāmah*. *Kedua*, pengelompokan data berdasarkan persamaan dan

perbedaan penafsiran dalam tafsir *Al-Mīzān*. Melalui dua tahapan pengumpulan data ini diharapkan akan memudahkan penulis dalam menganalisis intertekstualitas antar genoteks dan fenoteks.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui proses pengelompokan berdasarkan kesamaan dan perbedaannya kemudian akan dianalisis melalui intertekstualitas Julia Kristeva. Terdapat tiga teknik analisis data dalam pendekatan ini pertama yaitu analisi unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, serta analisis pola Interteks dan *Ideologeme*. Analisis unsur intrinsik terbagi menjadi empat, yaitu analisis tema tokoh, plot serta setting dalam tafsir *Al-Mīzān*, *Jāmi' Al-Bayān*, tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb* dan tafsir *Anwār Al-Tanzīl*. Sementara analisis unsur ekstrinsik berupa telaah terhadap kondisi sosio historis dan politik yang melingkupi mufassir, seperti tempat kelahiran, tempat belajar dan menuntut ilmu serta madzhab islam yang diikuti mufassir. Analisis selanjutnya adalah pola intertekstualitas serta ideologeme yang terdapat dalam penafsiran ayat-ayat Imāmah. Melalui tiga tahapan analisis tersebut akan tampak relasi antara tafsir *Al-Mīzān* terhadap tafsir *Jāmi' Al-Bayān*, tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb* dan tafsir *Anwār Al-Tanzīl*.

#### F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah *Intertekstualitas* Julia Kristeva. Julia Kristeva adalah seorang pemikir perempuan dari Prancis yang memiliki kemampuan dalam berbagai bidang.

Atas keahlian dalam berbagai bidang ini, Kristeva dikenal sebagai seorang filosof, sastrawan, novelis, ahli bahasa, feminis, psikoanalisis, dan sosiolog. Karya monumentalnya dalam bidang Semiotika yaitu *Revolution in Poetic Language* (1974) dan *Desire in Language: a Semiotic Approach to Literature and Art* (1979). Dalam karyanya ini Kristeva memperkenalkan teori yang disebut Intertekstualitas.

Melalui karya dan teori yang diperkenalkannya, Kristeva termasuk dalam pemikir post-strukturalis yang menentang paham strukturalisme yang bersumber pada Saussure. Strukturalisme adalah paham yang menyakini bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini, termasuk tanda mempunyai struktur dan bekerja sesuai strukturnya.<sup>49</sup> Sementara post-strukturalis adalah antitesis dari paham strukturalisme, dalam post-strukturalisme sudah tidak lagi fokus pada struktur bahasa tetapi melihat realitas yang tersembunyi dibalik tanda.<sup>50</sup> Paham post-strukturalisme ini diinisiasi oleh Roland Barthes dan Derrida.

Intertekstual secara bahasa berasal dari kata “*inter*” (Jaringan atau hubungan) dan “*teks*” (tenunan, anyaman, penggabungan, susunan dan jalinan). Dari makna bahasa tersebut jika digabungkan berarti bahwa intertekstual adalah jalinan antara satu teks dengan teks lain yang saling berhubungan. Sedangkan intertekstualitas secara teminologi adalah sebuah teks sastra memuat antau

---

<sup>49</sup> Faruk, *Pascastrukturalisme; Teori Implikasi Metodologi, Dan Contoh Analisis* (Jakarta: Pusat Bahasa Dapartemen Pendidikan Nasional, 2008).

<sup>50</sup> Hardiono, “Epistemologi Postrukturalisme Objek Pemikiran Islam Abed Al-Jabiri Dan Implikasinya Bagi Ilmu-Ilmu Dan Pemikiran Keislaman,” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (2021): 110–38, <https://doi.org/10.30631/tjd.v19i1.119>.

menghimpun teks atau gagasan lain yang mendahuluinya dengan cara mengutip, kiasan atau sejenisnya, sehingga teks atau gagasan tersebut melebur dengan teks asli, lalu terbentuk teks baru yang terintegrasi. Secara sederhana teori Intertekstualitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu teks dengan teks sebelumnya.<sup>51</sup>

Istilah ini mulai diperkenalkan sebagai sebuah konsep teoretik pada tahun 1966 oleh Julia Kristeva. Dengan teori intertekstualitas, Julia Kristeva mengungkapkan bahwa suatu teks tidak didasarkan pada interpretasi tunggal yang terisolasi. Sebaliknya, teks dipengaruhi oleh teks lain, dan intertekstualitas inilah yang membuatnya unik dan menarik. Saat menulis, penulis mengambil potongan-potongan dari teks lain dan mengadaptasinya untuk menghasilkan karya baru yang didasarkan pada kemampuan dan kreativitas mereka. menurut Julia Kristeva teks yang ada adalah hasil serapan serta konversi dari teks lainnya.

Teori intertekstualitas memiliki asumsi dasar bahwa setiap teks merupakan susunan mozaik dari teks sebelumnya. Berdasarkan asumsi ini, dapat dikatakan bahwa suatu teks mungkin saja memiliki hubungan dengan teks sebelumnya. Keterhubungan ini tidak hanya dilihat dari segi substansinya saja, tetapi juga dapat dilacak dari hubungan dan keterkaitan dengan sejarah, sosial dan budaya dalam suatu teks. Teori Intertekstualitas menempatkan suatu

---

<sup>51</sup> Deden Marwaji and Rumadani Sagala, “Al-Qur’ān Dan Sifat Mutasyabih Serta Upaya Ulama,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD* 3, no. 02 (November 2024): 21–25.

teks pada ranah sosio-historis dimana teks tersebut dilahirkan, sehingga faktor eksternal dalam suatu teks sangat berperan dalam hal ini.<sup>52</sup>

Pendekatan intertekstualitas memiliki dua unsur dalam menelusuri latar belakang terciptanya sebuah karya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik menelaah teks dari dalam dan berusaha menemukan keterpengaruhannya antar pengarang, sedangkan unsur ekstrinsik akan menelaah teks dari segi sosio-historis atau keterpengaruhannya pengarang dalam sebuah teks. Keterpengaruhannya antar teks kemudian ditelaah melalui sembilan prinsip dasar Intertekstualitas. Prinsip ini dapat diterapkan secara bersamaan atau hanya sebagian saja.<sup>53</sup> Prinsip tersebut, yaitu:

1. Transformasi: terjadinya pemindahan, penjelmaan suatu teks dengan teks yang lain
2. Modifikasi: terjadinya penyesuaian, perubahan, atau pertransferan suatu teks terhadap teks lain. Prinsip ini dilakukan seorang penulis teks untuk menyesuaikan teksnya dengan kondisi masyarakat, budaya, politik, serta pemikiran pembacanya yang bisa jadi berbeda dengan sosio-historis teks sebelumnya.

---

<sup>52</sup> Irfansyah dan Khairunnisa, “View of Hayāh Dalam Kitab Al-Tafsīr Al-Bayāni Li Al-Qur’ān Al-Karīm,” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān Dan Tafsir* 6, no. 1 (2023).

<sup>53</sup> Julia Kristeva, *Desire in Language : A Semiotics Approach to Literature and Art*, Ed. Leon S. Roudiez, Trans. Thomas Gora, Alice Jardine and Leon S. Roudiez (New York: Colombia University Press, 1980), 80–131.

3. Ekspansi: terjadi pengembangan makna, berupa perluasan isi substansi dan perincian penjelasan dalam suatu teks.
4. Haplologi: terjadinya pengurangan atau pengguguran terhadap makna, seperti proses klasifikasi teks, peringkasan, pereduksian, editing dan sejenisnya.
5. Demitefikasi: terjadinya sebuah pertentangan yang muncul dalam suatu teks dengan teks sebelumnya, baik berupa pertentangan definisi dan pola pemikiran. Biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman atau sosio-historis suatu teks dengan teks sebelumnya.
6. Paralel: terjadinya penyamaan serta penajaran sebuah teks dengan teks lainnya, baik dari segi kesamaan tema, definisi atau pun substansinya.
7. Konversi: terjadinya pertentangan dengan teks yang dikutip.
8. Eksistensi: merupakan unsur-unsur yang dimunculkan dalam sebuah teks berbeda dengan teks hipogramnya.
9. Defamiliarisasi: terjadinya perubahan terhadap teks, baik dari segi makna atau karakter teksnya.

Setelah melihat bentuk-bentuk keterpengaruhannya suatu teks dengan teks sebelumnya langkah berikutnya adalah menganalisis *Ideologeme* yang terkadung dalam teks. Terdapat tiga bentuk *Ideologemee* yaitu oposisi, transposisi dan transformasi. Oposisi adalah kecenderungan antara suatu teks

dengan teks yang lain dan mengalami perbedaan sudut pandang yang signifikan. Biasanya Oposisi mengarah pada persaingan atau per lawanan yang tidak pernah saling melengkapi dan tidak dapat disatukan. Transposisi adalah pemindahan teks dari satu teks ke teks yang lain disertai dengan tulisan ucapan dan ekspresi. Hal ini selalu berhubungan dengan kecenderungan teks yang mengalami penambahan, pengurangan, pergantian, penyusunan kembali narasi dalam sebuah kata atau kalimat. Terakhir adalah transformasi yaitu perubahan dari satu teks ke teks yang lain. Teks dipandang sebagai sebuah teks yang dibaca oleh penulis kemudian menyisipkan dirinya dengan menulis ulang teks tersebut. Sehingga terjadi perubahan yang semula teks bersifat diakronis menjadi sinkronis.<sup>54</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dirinci dalam lima bab, yaitu: Bab I, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka yang memaparkan penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa penelitian ini belum diteliti. Selanjutnya, kerangka pemikiran yang mencakup tahapan-tahapan dalam penelitian, metodologi penelitian dan terakhir sistematika pembahasan yang akan memaparkan garis besar penelitian.

Bab II berisi tentang gambaran umum seputar tafsir *Al-Mīzān* dengan memaparkan biografi, Latar Belakang dan Sistematika Penulisan Tafsir, Metode dan Corak Tafsir. Hal ini dibutuhkan untuk membangun kerangka

---

<sup>54</sup> Hayati et al., “The Interpretation of Ahlul Bait on Tafsir Al-Misbah: The Julia Kristeva Intertextuality Perspectives.”

berpikir tentang jaringan ulama dan latar belakang mufassir, dan beberapa alasan mengapa tafsir *Al-Mīzān* memiliki koneksi yang cukup kuat dengan tafsir *Sunni*.

Bab III berisi model penafsiran mengenai konsep *Imāmah* melalui term *Waliy* dan *Imām* dalam tafsir *Al-Mīzān*, tafsir *Jāmi' Al-Bayān*, tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb* dan tafsir *Anwār Al-Tanzīl*. Penafsiran konsep *Imāmah* dalam keempat tafsir ini akan membantu melihat keterikatan antar tafsir dan membantu menelaah intertekstualitas *Al-Mīzān* dengan ketiga tafsir tersebut.

Bab IV berisi analisis intertekstualitas tafsir *Al-Mīzān* terhadap tafsir *Jāmi' Al-Bayān*, *Mafātiḥ Al-Ghayb* dan *Anwār Al-Tanzīl wa Asrār Al-Ta'wīl*. Analisis intertekstualitas ini dapat dilihat melalui unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam teks. Pada bab ini juga akan menjawab rumusan masalah mengenai bentuk-bentuk intertekstualitas tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir *Sunni* yang tersebut di atas. Selain melihat bentuk-bentuk intertekstualitas tafsir *Al-Mīzān*, serta analisis *Ideologame* dari keterikatan antar teks.

Bab V yaitu penutup yang merupakan akhir dari penelitian ini. pada bab ini akan diuraikan kesimpulan mengenai pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Selain itu juga akan disampaikan beberapa saran untuk kemungkinan penelitian yang bisa dikembangkan dari penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Intertekstualitas ayat-ayat *Imāmah* antara tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir Sunni dapat dilihat melalui pola intertekstualitas antara fenoteks dan genoteks. Pola intertekstualitas yang terdapat dalam Q.S. Al-Māidah: 55-56 berupa konversi, Demiteifikasi dan Defamiliarisasi. Pola intertekstualitas tersebut menunjukkan bahwa penafsiran antara tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir sunni memiliki pertentangan definisi serta karakter berbeda. Dalam Q.S. Al-Māidah: 3 bagian pertama terdapat pola intertekstualitas berupa paralel karena dalam tafsir *Al-Mīzān* dengan ketiga tafsir lainnya memiliki kesamaan tema, dan Haplologi, Ekspansi, Transformasi dan Modifikasi. Sedangkan pola intertekstualitas dalam Q.S. Al-Māidah: 3 bagian kedua Haplologi, Konversi, Demiteifikasi, serta Defamiliarisasi. Dalam penafsiran Q.S. Al-Baqarah: 124 antara tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir Sunni adalah paralel, Ekspansi, Demiteifikasi. Q.S. Al-Anbiyā': 73 menunjukkan pola intertekstualitas konversi, Demiteifikasi, Defamiliarisasi, Eksistensi. Pola Intertekstualitas dalam Q.S. Al-Sajdah: 24 dari tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir *Jāmi' Al-Bayān* dan tafsir *Mafātih Al-Ghayb* adalah paralel, sementara dengan tafsir *Anwār Al-Tanzīl* adalah modifikasi dan ekspansi.

Pola intertekstualitas di atas dapat diceritakan dalam beberapa *ideologeme*. *Ideologeme* yang pertama adalah Oposisi yang terjadi dalam Q.S.

Al-Māidah: 55-56, Q.S. Al-Māidah: 3 bagian kedua, dan Q.S. Al-Māidah: 67.

Hal ini dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang antara tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir Sunni dalam memandang ayat-ayat tersebut. Sementara dalam Q.S. Al-Māidah: 3 bagian pertama, Q.S. Al-Baqarah: 124, Q.S. Al-Anbiyā': 73 dan Q.S. Al-Sajdah: 24 ditemukan bentuk *ideologeme* berupa Transformasi.

Pola intertekstualitas dan Ideologeme ini juga menghasilkan perbedaan relasi antara tafsir *Al-Mīzān* dengan ketiga tafsir sunni tersebut. Relasi antara tafsir *Al-Mīzān* dengan *Jāmi' Al-Bayān* dan tafsir *Anwār Al-Tanzīl* cukup erat dengan menunjukkan beberapa persamaan persepsi dalam menafsirkan suatu ayat, kecuali dalam Q.S. Al-Māidah:67. Sementara relasi antara tafsir *Al-Mīzān* dengan tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb* menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan. Dalam beberapa penafsiran *Al-Tabāṭaba'* sering kali mengutip pandangan dari tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb*, namun pandangan-pandangan tersebut digunakan sebagai pembanding dengan disertai beberapa kritik terhadap pandangan yang terdapat dalam tafsir *Mafātiḥ Al-Ghayb*.

Berdasarkan analisis di atas, relasi antara tafsir tersebut tidak serta merta didasarkan pada perbedaan atau persamaan ideologi antar mufassir. Alasan mengenai latar belakang ideologi ini terbantahkan dengan perbedaan relasi yang ditunjukkan oleh *Al-Mīzān* dengan tafsir *Jāmi' Al-Bayān*, *Al-Mīzān* dengan *Anwār Al-Tanzīl* atau *Al-Mīzān* dengan *Mafātiḥ Al-Ghayb*. Lebih jauh relasi antar tafsir harus dilihat melalui faktor sosio-historis yang terdapat dalam analisis unsur intrinsik dalam teori Julia Kristeva. Dari analisis tersebut dapat

ditarik kesimpulan bahwa perbedaan relasi ini disebabkan oleh corak penafsiran.

### B. Saran

Penelitian ini tentu memiliki beberapa kekurangan dan bagian-bagian yang perlu ditelaah lebih lanjut. Dalam penjelasan di atas dapat diketahui bahwa *Al-Mīzān* merupakan tafsir yang menggunakan tafsir *Al-Qur'an bi Al-Qur'an*. Metode demikian, baru-baru ini gencar dibicarakan sebagai metode baru dalam kajian studi Al-Qur'an. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji atau dibandingkan antara kedua metode tersebut. Kedua, penelitian mengenai relasi antar tafsir yang ditelaah kurang memberikan pemahaman yang luas mengenai faktor sosio-historis yang sangat berpengaruh pada seorang mufassir.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ahmad Mughzi. "Cinta Yang Abadi: Menantang 'Kesetiaan' Mehmet Akif Koç Terhadap Ṭabarī – Studi Tafsir." *Studi Tafsir*, 2023.
- Al-Ausi, Ali. *Tabataba'i Wa Manhajuhu Fi Tafsirihi: Al-Mizan*. Teheran: Mu'awiyah al-Risalah li al-'Alaqah Dauliyah, 1985.
- al-Baidawi, Nasir al-Din Abi Sa'id Abdullah bin Umar bin Muhammad al-Syirazi. *Anwar Al-Tanzil Wa Asrar Al-Takwil*. Beirut: Dar Al-Sadr, 2001.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. *Al-Israiliyyat Fi Al-Tafsir Wa Al-Hadis*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1990.
- . *Tafsir Al-Mufassirun I*. tanpa kota, n.d.
- Al-Mahi, Daud. *Doktrin Syiah Imamiah*. Translated by Uwais Abdullah. Sukoharjo: Al-Qawam, 2016.
- Al-Razi, Fakhruddin. *Mafatih Al-Ghayb*. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 2011.
- . *Mafatih Al-Ghayb*. Beirut: Dar al-Hadis, 2012.
- Al-Tabari, Abi Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Al-Qur'an*. Hijr: al-Tab'ah wa al-Nasyr, n.d.
- al-Tabataba'i, Muhammad Husein. *Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an: Kitab 'ilmi, Fanni, Falsafi, Adabi, Tarikhi, Rawa'i, Ijtimai, Hadis Yufassir Al-Qur'an Bi Al-Qur'an*. Beirut: Mu'assasah Al-'A'lami lil Matbu'ah, 1991.
- al-Tabataba'i, Muhammad Husein. *Inilah Islam: Pemahaman Dasar Konsep-Konsep Islam*. Edited by Zainal Abidin. Jakarta: Sadra Press, 2011.
- . *Shi'ite Islam*. New York: State University of New York Press, 1977.
- al-Tabatabai, Muhammad Husein. *Tafsir Al-Bayan Fi Muwafaqah Bainā Al-Hadis Wa Al-Qur'an*. Lebanon: Beirut, 2006.
- Algar, Hamid. "Allama Sayyid Muhammad Husayn Tabataba'i: Philosopher, Exegete, and Gnostic" 17, no. 3 (2006): 326–51. <https://doi.org/10.1093/iis/etl002>.
- Amaruddin, Fiddan Khairuddin dan. "Mengungkap Penafsiran Al-Qur'an Versi Syiah Kajian Tafsir Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an Karya Al-Tabataba'i." *Jurnal Syahadah* Vol.VI, no. 2 (Oktober) (2018).
- Anshori. "Syi'ah Dan Tafsir Al-Mīzān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Karya Muḥammad Husein Al-Ṭabātabā'i." *Jurnal Ulunnuha* 11, no. 1 (July 2022): 76–94. <https://doi.org/10.15548/JU.V11I1.1906>.

- Arifin, Muhammad, Muhammad Fathoni Hasyim, Ahmad Aziz Fuadi, Sekolah Tinggi Agama Islam Ma, arif Ngawi, Kata Kunci, Mazhab Aqli, Tafsir bi al-Ra, and Manhaj Tafsir Teologis. “Manhaj Theological Interpretation Method.” *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam* 11, no. 01 (August 2023): 49–59.
- Attamimi, Suraya. “Penafsiran Ismah Dalam Kitab Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an Karya Muhammad Husain Al-Tabatabai.” UIN Sunan Ampel, 2021.
- Azzahra, Humaira. “Sekarianisme Dalam Sejarah Islam.” *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 179–89. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17524>.
- Baidowi, Ahmad. “Al-Tabataba'i Dan Kitab Tafsirnya Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 5, no. 1 (March 2004).
- . *Mengenal Thabathaba'i Dan Kontroversi Nasikh Mansukh*. Bandung: Nuansa, 2005.
- Damairi, Muhammad Uzaer. “Konsep Iman Dalam Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwīr Dan Tafsir Al-Mizan.” *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran Dan Hadis* 7, no. 2 (December 2021): 91–106. <https://doi.org/10.35719/AMN.V7I2.17>.
- Faruk. *Pascastrukturalisme; Teori Implikasi Metodologi, Dan Contoh Analisis*. Jakarta: Pusat Bahasa Dapartemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Fauzan, Ahmad. “Manhaj Tafsir Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an Karya Muhammad Husein Al-Tabataba'i.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 02 (November 2018): 117–36. <https://doi.org/10.30868/AT.V3I02.262>.
- Firdaus, Firdaus. “Studi Kritis Tafsir Mafatih Al-Ghaib.” *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2020): 52–61. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.214>.
- Ghafur, Waryono Abdul. “Millah Ibrahim Dalam Al-Mizan Fi Tafsir Al Qur'an Karya Muhammad Husein Ath Thabathaba'i.” UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Goldziher, Ignaz. *Madzhab Tafsir Al-Islami*. Edited by dan BAdrus Syamsul Fata Fatawi, Faisol trans. M. Alaika Salamullah, Saifuddin Zuhri Qudsi. I. Yogyakarta: kalimedia, 2015.
- . *Madzhab Tafsir Dari Klasik Hingga Modern*. Edited by dkk. terj. M. Alaika Salamullah. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.
- Haidar, Naufal Syarif. “Tafsir Sekterianisme Kajian Atas Ayat-Ayat Mutasyabih Dalam Tafsir Al-Mizan Karya Muhammad Husain Thabathaba'I.” Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2020.
- Hardiono. “Epistemologi Postrukturalisme Objek Pemikiran Islam Abed Al-Jabiri Dan Implikasinya Bagi Ilmu-Ilmu Dan Pemikiran Keislaman.” *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (2021): 110–38. <https://doi.org/10.30631/tjd.v19i1.119>.

- Hasan Hanafi. *Metode Tafsir Dan Kemaslahatan Umat*. Yogyakarta: Nawasea, 2007.
- Hasan, Salim. "Mubhamat Al-Qur'an: Telaah Konsep Dan Kaidah Mubham Dalam Al-Qur'an." *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law* 1, no. 1 (August 2020): 73–84. <https://doi.org/10.33096/ALTAFAQQUH.V1I1.20>.
- Hasyim, A. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Hatta, Mawardi. "Kontroversi Persoalan Imāmah Di Kalangan Kaum Syi'Ah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2017): 129. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v15i2.1296>.
- Hayati, Safira Malia, Adib Sofia, Arfad Zikri, and Taufiqul Siddiq. "The Interpretation of Ahlul Bait on Tafsir Al-Misbah: The Julia Kristeva Intertextuality Perspectives." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 2 (December 2022): 259–74. <https://doi.org/10.15548/MASHDAR.V4I2.3638>.
- Idris, and Dkk. "Wacana Nikah Mut'ah Dalam Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an Karya Al-Tabataba'i." *Mukammil* 3, no. 2 (September) (2020).
- Indahsari, Rachmawati. "Studi Komparatif Nikah Mut'ah Dalam Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Mizan Karya Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i." UIN Sunan Gunung Jati, 2020.
- Irfansyah dan Khairunnisa. "View of Ḥayāh Dalam Kitab Al-Tafsīr Al-Bayāni Li Al-Qur'ān Al-Karīm." *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2023).
- Irhas, Irhas. "Penerapan Tafsir Al-Qur`an Bi Al-Qur`an (Studi Atas Kitab Tafsir Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur`an Karya Muhammad Husain Al-Thabathaba'i)." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 2 (December 2016): 150–61. <https://doi.org/10.24014/JUSH.V24I2.1682>.
- Itmam, Muh. Shohibul. "Pemikiran Islam Dalam Perspektif Sunni Dan Syi'ah." *Penelitian* 7, no. 2 (2013): 1–18.
- Janwar, Faathir, Affandi Harlanda Baros, Yulia Febrianti, and Kurniati Kurniati. "Peran Kaidah Ushuliyah: Mutlaq, Muqayyad, Mujmal, Dan Mubayyan." *Akhlik : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 1, no. 4 (September 2024): 73–81. <https://doi.org/10.61132/AKHLAK.V1I4.90>.
- Kadir, Abd, Peneliti Bidang, Kehidupan Keagamaan, Balai Litbang, and Agama Makassar. "Syiah Dan Politik: Studi Republik Islam Iran." *Jurnal Politik Profetik* 3, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.24252/PROFETIK.V3I1A1>.
- Kristeva, Julia. *Desire in Language : A Semiotics Approach to Literature and Art*, Ed. Leon S. Roudiez, Trans. Thomas Gora, Alice Jardine and Leon S. Roudiez.

- New York: Colombia University Press, 1980.
- Landolt, Hermann. "Henry Corbin, 1903-1978: Between Philosophy and Orientalism." *Journal of the American Oriental Society* 119, no. No. 3 (1997). <https://www.amiscorbin.com/wp-content/uploads/2020/09/Landolt-1999-Henry-Corbin-Between-Philosophy-and-Orientalism.pdf>.
- Machasin. *Islam Dinamis Islam Harmonis, Lokalitas, Pluralisme Dan Terorisme*. Yogyakarta: LKiS, 2017.
- Marwaji, Deden, and Rumadani Sagala. "Al-Qur'an Ayat Muhkan, Mutasyabih, Serta Sikap Ulama." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD* 3, no. 02 (November 2024): 21–25.
- . "Al-Qur'an Dan Sifat Mutasyabih Serta Upaya Ulama." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD* 3, no. 02 (November 2024): 21–25.
- Muhammad, Hafid Nur, Suwarno Suwarno, and Ai Fauziah. "Taqiyyah Dalam Pandangan Sunni Dan Syi'ah (Studi Analisis Komparatif Kitab Tafsir Al-Qurtubi Dan Al-Mizan)." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (October 2021): 93–100. <https://doi.org/10.58404/UQ.V1I2.71>.
- Muhammad Husein Al-Tabataba'i. *Muhammad Husein Al-Tabataba'i, Al-Mīzān Fi Tafsir Al-Qur'an: Kitab 'ilmi, Fanni, Falsafi, Adabi, Tarikhi, Rawa'i, Ijtima'i, Hadis Yufassir Al-Qur'an Bi Al-Qur'an*. Lebanon: r, 1997.
- Mulyanita, Ulya Fitri. "Konsep Imamah Dalam Tafsir Al-Mizan Karya Allamah Muhammad Hussein Thabathaba'i." UIN Sunan Gunung Jati, 2018.
- Musolli, Musolli. "Ahlul Bayt Perspektif Syiah Dan Sunni: Studi Tafsir Al-Mīzān Dan Tafsir Tahrīr Wa Al-Tanwīr." *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2017): 69–79.
- Nasir al-Din Abi Sa'id Abdullah bin Umar bin Muhammad al-Syirazi al-Baidawi. *Anwar Al-Tanzil Wa Asrar Al-Takwil*. Beirut: Dar al-Rasyad, 2000.
- Nu'ama', Aisyah Nihayatun. "Taqiyyah Perspektif Muhammad Husain Al-Tabataba'i Dalam Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an." UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Otta, Yusno Abdullah. "Dimensi-Dimensi Mistik Tafsir Al-Mizan (Studi Atas Pemikiran Thabathaba'i Dalam Tafsir Al-Mizan)." *Potret Pemikiran* 19, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.30984/pp.v19i2.733>.
- Permana dan Zulaiha. "A Comparative Study of Exegesis in Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj and Tafsir Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an Regarding Leadership Verses." Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agamaifiya, 2024. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v7i1.34216>.
- Rahayu, Sri. "Nikah Mut'ah Dalam Pandangan Sunni Syi'ah (Studi Komparatif Tafsir Fathul Qadir, Ruhul Ma'ani, Al-Mizan)." Institut Ilmu Al Quran (IIQ)

Jakarta, 2018.

- Rahman, Opin, M Gazali, Rahman Tafsir, M Gazali Rahman, Mahasiswa Program, Magister Prodi Hukum, Keluarga Pascasarjana, Iain Sultan, Amai Gorontalo, and Pascasarjana Iain Sultan. "Tafsir Ideologi: Bias Idiologi Dalam Tafsir Teologi Sunni, Muktazilah, Dan Syiah." *AS-SYAMS* 1, no. 2 (December 2020): 154–96.
- Ramadhan, Irfan Fajar. "Penafsiran Muhammad Husayn Tabataba'i Terhadap Ayat-Ayat Trinitas Dalam Tafsir Al-Mizan." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Ridlo, Miftakhur, and Moch Yunus. "Dialektika Sunni Dan Syi'ah Dalam Pemikiran Politik Islam." *Jurnal Hukum Islam* 8, no. 2 (2022): 2548–5903. <https://doi.org/10.55210/assyariah.v8i2.846>
- Rohman, Izza. "Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Qur'an: Sectarian Tendencies in Al-Tabataba'i's Al-Mizan and Al-Shanqiti's Adwa' Al-Bayan," 2016.
- Saepuloh, Ahmad. "Imamah Dan Ismah Dalam Tafsir Syiah Isna Asyariyah Dan Zaidiyah (Studi Komparatif Penafsiran Dalil Imamah Dan 'Ismah Dalam Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an Karya Al-Tabataba'i Dan Fath Al-Qadir Karya Al-Syaukani)." UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2017.
- Saleh, Walid A. *The Formation of the Classical Tafsir Tradition (The Qur'an Commentary of Al-Tha'labi)*, (Brill: Leiden, 2003), Hlm. 206. Leiden: Brill, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat Ayat Al Qur'an*. Edited by Abdussyakur. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Sidik, Azis Abdul. "Ideologi Kalam Dalam Tafsir Al-Qur'an: Studi Komparasi Tafsir Sunni Dan Syi'ah Tentang Kepemimpinan." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 4 (2022): 559–64. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.18956>.
- Sirry, Mun'im. *Think Outside The Box (Membebaskan Agama Dari Konservatism)*. Yogyakarta: UIN Suka Pres, 2024.
- Sugito, Sugito. "Nikah Mut Ah Dalam Perspektif Tafsir Syi Ah-Sunni (Telaah Tafsir Al-Mizan Dan Al-Durul Mantsur)." UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2014.
- Suherman, Eman, Khairul Katsirin, Iai Sultan, Muhammad Syafiuddin Sambas, and Histori Naskah. "Corak Dan Logika Penafsiran At-Thabari Dalam Jâmi'ul Bayân 'an Ta'Wîl Qur'ân." *Aksioreligia* 1, no. 1 (March 17, 2023): 35–45. <https://doi.org/10.59996/AKSIORELIGIA.V1I1.73>.
- Sulistyo, Muhammad Adlany dan Budi. *Syarah Bidayah Al-Hikmah*, n.d.
- Supandi. "Syi'isme Dalam Tafsir Kontemporer Di Indonesia." UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 2022.

Wahid, Abdul dan Mazlan Ibrahim. “The Characteristics of Tafsir Al-Mizan by Thabathaba’iy.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah: Media Kajian Al-Qur’an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 20, no. (1) (n.d.): 27–38.

Watt, W. Montgomery. *Islamic Phylosophy and Theology*,. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1985.

Yanti, Ziska. “Kajian Intertekstualitas Ayat Ahl Kitab Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab Dengan Tafsir Al-Mizan Karya Husein Thabataba’i.” *El-Maqra’: Tafsir, Hadis Dan Teologi* 2, no. 1 (May 2022): 19–32. <https://doi.org/10.31332/ELMAQRA.V2I1.3988>.

Zarchen, Elmia, Haq Program, Studi Ilmu Al-Qur’ān, Dan Tafsir, Uin Surabaya, Khoirul Umami, Program Studi, and Ilmu Al-Qur’ān. “Telaah Kitab Tafsir Bercorak Lughawi Di Abad Pertengahan (Studi Komparasi Antara Tafsir Anwar at-Tanzil Wa Asrar at-Ta’wil Fi at-Tafsir Dan Al-Bahr Al-Muhit).” *Al Muhibidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān Dan Tafsir* 2, no. 1 (February 25, 2022): 50–65. <https://doi.org/10.57163/ALMUHAFIDZ.V2I1.28>.



## CURRICULUM VITAE

Nama	: Maghfiratuzzahroh
Tempat, Tanggal Lahir	: Sumenep, 10 Maret 2000
Agama	: Islam
Alamat Tinggal	: Jl. Bimo Kurdo No. 50B, Demangan, Gondokusuman, DIY
No. HP	: 0877-8899-888-92
E-mail	: maghfiratuzzahroh@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan :**

- Madrasah Ibtidaiyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep (2006-2012)
- Madrasah Tsanawiyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep (2012-2015)
- Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep (2015-2018)
- Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018-2022)

### **Pengalaman Organisasi :**

- Anggota OSIS MTs. Nasy'atul Muta'allimin (2014-2015)
- Anggota OSIS MA Nasy'atul Muta'allimin (2016-2017)
- Ketua OSIS MA Nasy'atul Muta'allimin (2017-2018)
- Reporter dan Editor Jurnal Imtihan Madrasah Aliyah Nasy'atul Gapura (2017-2018)
- Sekretaris III Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama

(PAC IPPNU) Gapura (2017 – 2020)

- Anggota Divisi Minat Bakat Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2018-2019)
- Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (2020 – 2022)
- Anggota Karang Taruna Gapura Timur (2022-sekarang)
- Anggota Sekolah Perempuan Sakinan Sumenep (2022-sekarang)
- Anggota LSQH (Lembaga Studi Qur'an Hadis) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2022-sekarang)

### **Pengalaman Kerja**

- Tentor mengaji di Gama Cendekia (2022-sekarang)

### **Publikasi**

- Artikel ilmiah berjudul "*Tafsir And The State: An Analysis Of The Verses Of Statehood In Tafsir Al-Qur'anul Karim Nurul Huda*", diterbitkan Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an/ S5 (2024)
- Artikel ilmiah berjudul "*Beyond Wealth: A Maqasidi Interpretation of Qarun's Story in QS Al-Qashash, Verse 76-82*", diterbitkan Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies (2024)
- Bunga Rampai berjudul "Sumenep: Identitas Budaya Maritim dan Anomali Kekayaan Sumber Daya", Arsip Prosa Madura dan Penerbit Sulur (2024)
- Artikel Ilmiah berjudul "*Menggali Makna di Balik Teks: Analisis Hermeneutika QS. Āli 'Imrān [3]: 118-120 untuk Dialog Antaragama*", diterbitkan Contemporary Qur'an (2022)
- Artikel lainnya tersebar di beberapa website seperti ibihtafsir.id, Harakatuna.com dan Rahma.id